

PERSEPSI TERHADAP MINAT KARIR DI PERPAJAKAN DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Eko Prasetyo¹, Soeparlan Pranoto², Saiful Anwar³

¹Magister Akuntansi, UPN Veteran Jawa Timur
email: ekoprasetyo.kediri@gmail.com

²Magister Akuntansi, UPN Veteran Jawa Timur
email: pranoto.soeparlan@gmail.com

³Magister Akuntansi, UPN Veteran Jawa Timur
email: saifulupn@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the perception presented career options in the field of taxation by creating motivation as an intervening variable in accounting student at the University of Nusantara PGRI Kediri. This study is a quantitative approach survey methods, data collection techniques done with interviews, questionnaires and observations. Data analysis techniques in this study using Partial Least Square (PLS). Findings from this study indicate that the perceptions and motivations of students about careers in the field of taxation shows that their influence. Similarly, perceptions of career options in the field of taxation through motivation also has an influence and motivation to become a liaison variables.

Keywords: Perception, Motivation, Career Options In The Field Of Taxation

1. PENDAHULUAN

Indonesia termasuk kedalam negara berkembang, merupakan negara yang sangat kaya dan memiliki budaya yang sangat beraneka ragam, walau termasuk kedalam negara berkembang, Indonesia memiliki peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari Perpres No. 60 Tahun 2015 tentang RKP tahun 2016, dari laporan tersebut dapat dilihat di tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,0% dan di perkiran pada akhir tahun 2015 akan mencapai 5,8%. Di negara yang sedang berkembang ini pasar tenaga kerja juga terus dibutuhkan, permintaan akan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja, akhirnya menuntut suatu keharusan di dunia pendidikan untuk menyesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan didalamnya.

Salah satu profesi di bidang akuntansi yang saat ini sangat di butuhkan adalah tenaga ahli di bidang perpajakan. Dikutip dari DNABerita.com Direktur Bijak Karyamitra, Edy Wahyudi, S.E., M.M., BKP., mengatakah bahwa karir di bidang pajak masih sangat luas. Ia memberikan gambaran jumlah pegawai pajak per 2015 hanya 32.000 orang dari 28.000.000 wajib pajak baik orang maupun badan usaha. Selain itu, jumlah *account representative* (AR) dari Direktorat Jenderal Pajak di seluruh Indonesia per 2015 hanya 6000 orang, artinya 1 orang AR melayani sekitar 4500 wajib pajak.

Selain jumlah tenaga ahli di bidang perpajakan yang bisa dikatakan masih sangat di butuhkan di Indonesia, karakteristik ilmu perpajakan yang sangat dinamis juga menjadi tantangan dan peluang. Dapat dikatakan sebagai tantangan karena peraturan dan kebijakan perpajakan yang terus mengalami perubahan harus terus di ikuti perubahannya namun tidak semua orang mampu untuk terus mengikutinya, kedinamisan ini juga membuat wajib pajak baik orang pribadi dan badan untuk terus berbenah untuk memuni kewajibannya sebagai wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. kedinamisan dari ilmu perpajakan ini dapat di tangkap sebagai peluang oleh para akuntan muda, sesuai dengan tema SANCALL 2016 “Menakar Peran Profesi sebagai *Engine of Reform* dalam Pembangunan Global Berkelanjutan” para akuntan muda dapat mengambil peran sebagai tenaga ahli di bidang perpajakan mulai dari pegawai perpajakan sampai menjadi konsultan pajak. Sebagai tenaga yang profesional tentunya tuntutan untuk terus megikuti setiap perubahan mulai dari peraturan dan kebijakan harus terus di ikuti.

Peran akuntan muda sebagai tenaga ahli di bidang perpajakn juga akan berdampak pada pembangunan global yang berkelanjutan, dengan bertambahnya akuntan yang megambil peran sebagai tenaga ahli di bidang perpajakan maka tingkat tingkat tenaga ahli yang di butuhkan oleh negara ini akan cenderung naik. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak luas terutama pada wajib pajak, dengan bertambahnya tenaga ahli di bidang perpajakan maka tingkat pelaporan dan kesadaran tentang pemenuhan kewajiban perpajakan di harapkan juga akan meningkat. Ini akan menciptakan efek domino, dengan tingkat kesadaran wajib pajak yang di harapkan semakin meningkat maka target Dirjen pajak akan terpenuhi dan

akhirnya penerimaan pendapatn negara juga akan meningkat, seperti diketahui bersama bahwa saat ini pendapatn utama pemerintah yang paling besar adalah dari pajak.

Melihat prospek yang cerah di masa depan serta segala peluang dan tantangan yang harus di hadapi pada penelitian ini peneliti mencoba memulai dengan melihat persepsi dari mahasiswa. Persepsi sendiri dapat dikatakan sebagai cara pandang seseorang tentang melihat suatu objek yang sama namun penginterpretasiannya bisa saja berbeda. Dalam penelitian Sulityawati (2013) menemukan bahwa persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam penentuan pilihan karir, selain itu dari penelitiannya juga disebutkan supaya institusi profesional meningkatkan kesan positif profesi. Kesan positif dalam karir di bidang perpajakan sudah terlihat jelas sangat menjajikan di masa yang akan datang. Lestari (2013) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pilihan karir.

Selain persepsi, motivasi juga digunakan untuk melihat ketertarikan mahasiswa terhadap karir di bidang perpajakan. motivasi dapat digunakan untuk mendorong mahasiswa tersebut berkarir khususnya dalam bidang perpajakan. Motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu, begitu pula dengan mahasiswa dalam memilih jejang karir yang akan menjadi pilihannya di masa depan. Hal ini juga terlihat pada penelitian dari Dayshandi (2015) yang menemukan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap pilihan karir di bidang perpajakan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa program studi (prodi) akuntansi pada Universitas Nusantara PGRI Kediri dikarenakan Universitas Nusantara PGRI Kediri merupakan universitas terbesar di Kediri dan banyak menampung mahasiswa yang berasal dari sekitar Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri juga di angap mampu mewakili universitas – universitas lain yang berada di berbagai daerah di Indonesia yang dimana memiliki kesamaan dalam hal perkembangan dan masih harus terus memperbaiki diri supaya mampu bersaing dengan universitas yang sudah memiliki nama besar di Indonesia. Melihat perkembangan mahasiswa di daerah, hal ini akan menciptakan akuntan muda lebih cepat karena tidak berfokus pada universitas-universitas yang sudah memiliki nama besar. Terlahinya tenaga ahli di bidang perpajakan yang merata di setiap daerah juga akan semakin mempercepat pemerataan pengetahuan dan kesadaran dalam pemenuhan kewajiban perpajakan oleh setiap warga negara. Hal ini secara tidak langsung akan menciptakan pembangunan global yang berkelanjutan di bidang perpajakan.

Tujuan dari penelian ini adalah untuk menguji persepsi terhadap pilihan karir di bidang perpajakan dengan menjadikan motivasi sebagai variabel intervening terhadap mahasiswa program studi (prodi) akuntansi pada Universitas Nusantara PGRI Kediri.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Literatur

2.1.1 Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Teori harapan yang di jelaskan oleh Victor Vroom (1967) dalam Deniandriani (2015) menjelaskan bahwa kekuatan dari harapan akan mampu untuk mendorong secara kuat seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Pertanyaan utama yang ingin di jabarkan dalam teori adalah, apa yang menentukan kemauan seseorang untuk mencurahkan tenaga dan pikiran dalam menjalankan aktivitas.

Victor Vroom (1964) dalam Rozaid (2015) mengembangkan sebuah teori motivasi berdasarkan kebutuhan interfal, tiga asumsi pokok Vroom dari teorinya adalah sebagai berikut :

1. Setiap individu percaya bahwa bila ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tetentu. Ini disebut sebuah harapan hasil (*outcome expectancy*) sebagai penilaian subjektif seseorang atas kemungkinan bahwa suatu hasil tertentu akan muncul dari tindakan orang tersebut.
2. Setiap hasil mempunyai nilai, atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut valensi (*valence*) sebagai nilai yang orang berikan kepada suatu hasil yang diharapkan
3. Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*) sebagai kemungkinan bahwa usaha seseorang akan menghasilkan pencapaian suatu tujuan tertentu.

2.1.2 Teori Penetapan Tujuan (*Goal-setting Theory*)

Teori penetapan tujuan yang dikembangkan Locke dan Latham (2006) dalam Akbar dan Irwandi (2014) *Goal-setting theory* menjelaskan bahwa seseorang akan bergerak jika memiliki tujuan yang jelas dan pasti. *Goal-setting theory* juga menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang (Locke dan Latham 2006). Sasaran dapat dipandang sebagai tujuan atau tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Jika seorang memiliki miant atau keinginan tertentu, maka secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi apa yang akan di kerjakannya, serta memengaruhi usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2.1.3 Persepsi

Menurut Robbins dan Timothy (2007:175) Persepsi merupakan proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan – kesan sensoris guna memberikan arti bagi lingkungannya. Persepsi dapat di juga sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indra (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan), namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realisasi objek. Melalui persepsi individu berusaha untuk merasionalkan lingkungan dan objek, orang dan peristiwa didalamnya. Karena setiap orang memberikan pengertian mereka sendiri terhadap stimulus, individu yang berbeda akan mempresentasikan hal yang sama dengan cara yang berbeda

2.1.4 Motivasi

Kreitner dan Angelo (2014:212) dalam bukunya menuliskan bahwa istilah motivasi berasal dari kata lain *movere*, yang berarti menggerakkan”, dalam konteks masa kini motivasi mempresentasikan “proses-proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan, sedangkan menurut Lubis (2010:84) motivasi merupakan proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Persepsi Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan

Goal-setting theory menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang (Locke dan Latham 2006). Melihat peluang yang luar biasa di masa yang akan, seperti melihat Informasi yang beredar menyatakan bahwa dirjen pajak akan membuka peluang yang besar untuk bergabung sebagai pegawai pajak, dan tentunya akan di ikuti peluang berkarir di bidang perpajakan lainnya. Informasi yang berkembang secara tidak langsung akan memberikan persepsi mahasiswa bahwa berkarir di perpajakan adalah pilihan yang tepat ketika mereka lulus. Robbins dan Timothy (2007:175) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor – faktor dalam diri si pengarti, dapat di artikan suatu objek dari apa yang dilihat memang tergantung dari faktor – faktor yang dimulai dari diri si pengarti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawnta dan Istina (2013), di dapatkan hasil bahwa persepsi memberikan pengaruh yang signifikan terkait minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

H₁: Terdapat pengaruh persepsi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan

2.2.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan

Teori harapan yang di jelaskan oleh Victor Vroom (1967) mengatakan bahwa setiap individu percaya bahwa bila ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tetentu. Meliat prospek yang menjanjikan dalam berkarir di bidang perpajakan secara tidak langsung akan memotivasi seseorang dalam memilih karir di bidang perpajakan. hal ini seperti yang dikatakan oleh Lubis (2010:84) bahwa motivasi merupakan proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Dayshandi dkk (2015) di dapatkan pula hasil bahwa motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang di ambil dalam penelitian ini adalah :

H₂: Terdapat pengaruh motivasi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan

2.2.3 Pengaruh Persepsi Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening

Altiner (2015) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa persepsi mahasiswa mengenai *video conference-based English courses* berbeda terhadap harapan dari lembaga pembelajara, seperti dalam penelitian ini peluang karir yang besar di bidang perpajakan akan mengarahkan pemahaman dan cara pandang untuk mencapainya. Persepsi dalam berkarir di bidang perpajakan juga pasti akan berbeda-beda begitu pula juga tentang bagaimana cara mencapai karirnya. Dikaitkan dengan teori harapan bahwa setiap orang mengharapkan pengembalian (yaitu output) untuk usaha mereka (yaitu input). Begitupula dengan persepsi tentang persepsi pemilihan karir di bidang perpajakan dengan usahanya melalui motivasi n]dari dalam diri individu yang kuat di harapkan dari usaha tersebut akan mempermudah dalam memilih karir di bidang perpajakan. Dalam hipotesis ini peneliti memoderasian motivasi untuk menunjang dalam pilihan berkarir di bidang perpajakan. Dengan memiliki dorongan yang kuat dari dalam diri individu tersebut maka

pencapaian target kedepan yang disini adalah karir di bidang perpajakan juga akan semakin mudah dicapai. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang di ambil adalah :

H₃: Terdapat pengaruh persepsi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan dengan motivasi sebagai variabel intervening

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*, analisis data untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Definisi operasional masing-masing variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Persepsi (X1)	Persepsi adalah Proses tentang bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti
Motivasi (X2)	Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri baik di sengaja atau tidak di sengaja yang mendorong orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai apa yang dikehendaki.
Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan (Y)	Rasa lebih atau rasa ketertarikan sehingga memiliki rasa ketertarikan secara khusus pada suatu bidang tersebut yang disini adalah berkarir di bidang perpajakan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif semester genap 2015/2016 Jurusan Akuntansi Angkatan 2012 dan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjumlah 519 mahasiswa, dengan menggunakan rumus dari Slovin di dapatkan sampel sebanyak 84 Mahasiswa

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS), PLS menurut Ghozali (2008) merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. Tahapan yang dapat di lakukan adalah dengan melakukan evaluasi model PLS yang terdiri dari dua hasil pengujian yaitu :

Model Pengukuran (*outer Model*)

Setiap konsep dan model penelitian tidak dapat di uji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Dari model pengukuran tersendiri akan menunjukkan hasil uji validitas konstruk dan reliabilitas.

Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dalam PLS di evaluasi dengan menggunakan R² untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

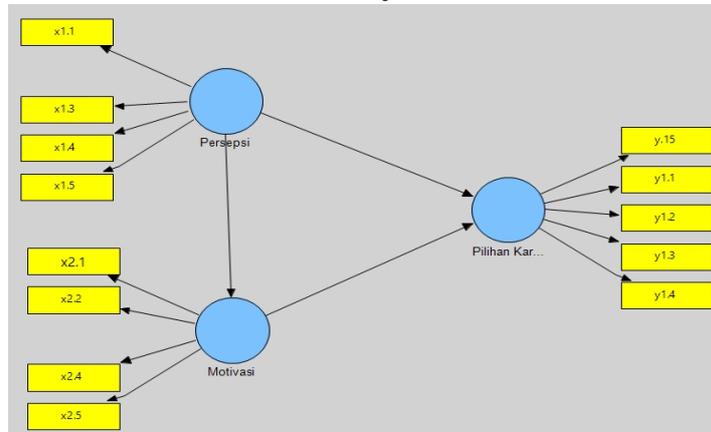
4.1. Evaluasi Model PLS

4.1.1. Model Pengukuran (*outer Model*)

Uji Validitas Konstruk

Setelah di lakukan beberapa kali pengujian semua konstruk sudah tidak ada yang di drop karena memiliki nilai di atas 0,7 dan di dapatkan hasil sebagai berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji PLS



Sumber: Output PLS versi 2.0

Tabel 4.1
Outer loading Setelah Menghilangkan Konstruk < 0,5

	Motivasi	Persepsi	Pilihan Karir Pajak
x1.1		0,525843	
x1.3		0,707318	
x1.4		0,848842	
x1.5		0,747163	
x2.1	0,651933		
x2.2	0,712086		
x2.4	0,698843		
x2.5	0,795769		
y.15			0,745284
y1.1			0,807155
y1.2			0,788422
y1.3			0,769552
y1.4			0,769258

Sumber : Output PLS 2.0

Dari gambar 4.1 dan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa didapatkan hasil bahwa setiap konstruk memiliki nilai di atas 0,5 sehingga dapat dilakukan pengujian berikutnya yaitu melihat validitas konstruk dan reliabilitas dari model ini

Validitas Konvergen

Tabel 4.2
Hasil Uji AVE dan Commuality

	AVE	Commuality
Motivasi	0,513428	0,513428
Persepsi	0,513899	0,513899
Pilihan Karir Pajak	0,602505	0,602505

Sumber : Data diolah

Hasil ini dapat di artikan bahwa indikator dalam penelitian ini konvergen dan masuk di dalam konstruk dengan nilai lebih dari 50 persen.

Validitas Diskriminan**Tabel 4.3**
Korelasi Variabel Laten

	Motivasi	Persepsi	Pilihan Karir Pajak
Motivasi	1		
Persepsi	0,449997	1	
Pilihan Karir Pajak	0,471649	0,511491	1

*Sumber : Output PLS***Tabel 4.4**
Hasil Uji AVE dan akar AVE

	AVE	Akar AVE
Motivasi	0,513428	0,71653
Persepsi	0,513899	0,71686
Pilihan Karir Pajak	0,602505	0,77621

*Sumber : Data diolah***Tabel 4.5**
Cross Loadings

	Motivasi	Persepsi	Pilihan Karir Pajak
x1.1	0,255285	0,525843	0,201762
x1.3	0,350181	0,707318	0,300011
x1.4	0,448447	0,848842	0,426455
x1.5	0,215516	0,747163	0,489074
x2.1	0,651933	0,166465	0,236013
x2.2	0,712086	0,330383	0,35121
x2.4	0,698843	0,27184	0,391041
x2.5	0,795769	0,449835	0,347019
y.15	0,299478	0,236854	0,745284
y1.1	0,360338	0,499444	0,807155
y1.2	0,310562	0,539045	0,788422
y1.3	0,362813	0,280279	0,769552
y1.4	0,485677	0,336325	0,769258

Sumber : Output PLS

Untuk uji validitas diskriminan, parameter yang dapat digunakan adalah dengan melihat akar AVE di bandingkan dengan korelasi antar variabel, dan nilai dari akar AVE harus lebih besar dari korelasi antar variabel laten tersebut. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa nilai akar AVE (tabel 4.4) dari setiap variabel lebih besar dari setiap korelasi dari variabel laten (tabel 4.3). selain itu uji validitas diskriminan juga dapat dilihat dari *Cross Loadings*, dari tabel 4.5 setiap indikator memiliki nilai yang paling tinggi di antara indikator yang lainnya.

Uji Reliabilitas**Tabel 4.6**
Hasil Uji reliabilitas

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
Motivasi	0,807642	0,68949
Persepsi	0,804555	0,67765
Pilihan Karir Pajak	0,88336	0,837428

Sumber : Data diolah

Suatu konstruk dapat di katakan reliabel jika *Composite Reliability* > 0,7 dan *Cronbachs Alpha* > 0,6, hal ini berarti model dalam penelitian ini sudah reliabel.

4.1.2. Model Struktural (*Inner Model*)

Untuk menilai model struktural (*inner model*) dalam PLS, dapat di evaluasi dengan menggunakan R^2 . Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variansi perubahan variabel independen terhadap variabe dependennya. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan:

Tabel 4.7
Hasil Uji R Square

	R Square
Motivasi	0,202497
Persepsi	
Pilihan Karir Pajak	0,334741

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah di lakukan dapat dilihat pada tabel 4.7, di dapatkan nilai R^2 pilihan karir di bidang perpajakan sebesar 0,33 dengan demikian menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi tentang perpajakan dapat menjelaskan pilihan karir di bidang perpajakan sebesar 33,47%.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

Melalui model struktural (*inner model*) dapat dilihat untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Bootstrapping
Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))
Motivasi -> Pilihan Karir Pajak	0,302795	0,303566	0,097503	0,097503	3,105495
Persepsi -> Motivasi	0,449997	0,469196	0,086851	0,086851	5,181266
Persepsi -> Pilihan Karir Pajak	0,375234	0,38693	0,089926	0,089926	4,17271

Sumber : Output PLS

Berdasarkan tabel 4.8 di dapatkan hasil bahwa persepsi tentang perpajakan berpengaruh terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan terdukung, hali ini dapat dilihat dari hasil pengujian bahwa nilai *T-statistic* dari hasil pengujian ini adalah 4,17271 yang dimana lebih besar dari *T-table* 1,96. Begitu pula dengan variabel motivasi tentang perpajakan juga berpengaruh terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan terdukung, seperti yang terlihat pada tabel diatas nilai dari *T-statistic* adalah 3,105495 yang dimana lebih kecil dari *T-table* 1,96.

Untuk pembuktian pengujian dengan menggunakan variabel intervening dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Bootstrapping (Moderasi)
Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))
Motivasi -> Pilihan Karir Pajak	0,302795	0,303566	0,097503	0,097503	3,105495

Persepsi -> Motivasi	0,449997	0,469196	0,086851	0,086851	5,181266
Persepsi -> Pilihan Karir Pajak	0,511491	0,527586	0,071905	0,071905	7,113464

Sumber : Output PLS

Berdasarkan tabel *Total Effect* jika nilai *T-statistic* > 1,96 berarti variabel mediasi mampu memediasi secara penuh, dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa persepsi tentang perpajakan berpengaruh terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan melalui motivasi terdukung, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa nilai *T-statistic* > 1,96 hal ini berarti motivasi mampu memediasi secara penuh persepsi tentang perpajakan terhadap pilihan berkaris di bidang perpajakan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Persepsi Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di dapatkan hasil bahwa nilai *T-statistic* dari hasil pengujian adalah 4,17271 yang dimana lebih besar dari *T-table* 1,96. Hal ini berarti hipotesis terdukung dan dapat dikatakan bahwa persepsi tentang perpajakan berpengaruh terhadap berkarir di bidang perpajakan.

Persepsi tentang perpajakan berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan hal ini disebabkan karena banyak fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa berkarir di bidang perpajakan masih sangat di butuhkan dan memiliki prospek yang cerah, salah satunya dapat dilihat dari harianjogja.com yang menyebutkan bahwa Kementerian Keuangan merekrut 4 ribu pegawai negeri sipil, sekitar 2.000 PNS nantinya akan didistribusikan bagi kedua Ditjen Pajak dan Ditjen Bea Cukai. Secara tidak langsung hal tersebut akan membangun persepsi positif mahasiswa tentang karir di bidang perpajakan. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Altiner (2015) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa persepsi mahasiswa mengenai *video conference-based English courses* memang memiliki keterdukungan dalam hal hasil belajar serta output pembelajaran. Hal tersebut terbukti bahwa persepsi akan memberikan keterdukungan terhadap output yang di harapkan.

Teori penetapan tujuan yang dikembangkan oleh Locke dan Latham (2006) menyatakan tujuan mendorong perilaku sesuai dengan hasil dalam penelitian ini. Setelah mengetahui mengenai prospek berkarir di bidang perpajakan tentunya mahasiswa akuntansi akan yakin untuk memilih berkarir di bidang perpajakan. Locke dan Latham (2006) mengenai *Goalsetting theory* menjelaskan bahwa seseorang akan bergerak jika memiliki tujuan yang jelas dan pasti. Persepsi tentang masa depan yang menjanjikan mengenai berkarir di bidang perpajakan akan semakin besar. Seperti halnya penelitian yang dilakuakn Dumulescu, Andrian dan Buzgar (2015) yang mendapatkan hasil bahwa dalam pekerjaan dan karir sangat penting untuk menjadi sukses. Jadi jika mahasiswa akuntansi sudah memiliki persepsi yang bagus tentang karir di bidang perpajakan tentu saja individu tersebut akan berjuang untuk mencapai apa yang di harapkan. Dengan persepsi mengenai karir perpajakan yang prospektif, tentu saja persepsi dari mahasiswa ini mempengaruhi atau memberikan keterdukungan terhadap pilihan karir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawanta dan Istina (2013), yang mendapatkan hasil bahwa persepsi memberikan pengaruh yang signifikan terkait minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayshandi dkk (2015) yang juag mendapatkan hasil yang sama.

4.2.2. Pengaruh Motivasi Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan

Setelah dilakukan pengujian, di dapatkan hasil nilai dari *T-statistic* adalah 3,105495 yang dimana lebih besar dari *T-table* 1,96. Hal ini berarti hipotesis terdukung dan dapat dikatakan bahwa motivasi tentang perpajakan berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Dengan motivasi yang kuat maka tercapainya harapan juga akan kuat, seperti halnya juga dalam teori harapan yang menyatakan bahwa harapan dari setiap individu atas apa yang telah dilakukan akan membuat individu tersebut melakukan suatu usaha (Vrom : 1964). Kekutan yang timbul dari diri seseorang memunculkan suatu kondisi yang mampu untuk menggerakkan seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan. Lubis (2010:86) dalam bukunya menjelaskan bahwa orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi cenderung menetapkan tingkat kesulitan tugas yang mederat dan menghitung risiko. Taub (2015) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa dengan motivasi dari pengajar yang profesional akan mempengaruhi perubahan yang dalam pembelajaran. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa dorongan motivasi dari diri akan mendorong seseorang untuk lebih bersemangat dalam mencapai harapan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dari mahasiswa mampu memberikan keterdukungan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. dengan motivasi yang kuat dari mahasiswa

maka akan mempengaruhi pilihannya yang di dalam penelitian ini pilihan yang proksikan dalam pilihan karir di bidang perpajakan.

Goalsetting theory juga menyatakan bahwa perilaku individu diatur oleh ide (pemikiran) dan niat seseorang (Locke dan Latham 2006 dalam Akbar dan Irwandi 2015). Dengan adanya dorongan motivasi yang kuat atas pilihan berkarir di bidang perpajakan, seseorang juga memiliki niat yang akan menciptakan usaha keras agar harapannya tercapai.

4.2.3. Pengaruh Persepsi Terhadap Pilihan Berkarir dalam Bidang Perpajakan Melalui Motivasi

Berdasarkan tabel *Total Effect*, dapat dilihat bahwa persepsi tentang perpajakan berpengaruh terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan melalui motivasi terdukung, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa nilai *T-statistic* > 1,96 hal ini berarti motivasi mampu memediasi secara penuh persepsi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Fakta bahwa setiap manusia adalah makhluk individu yang memiliki cara pandang yang berbeda serta menginterpretasikan sesuatu juga pasti akan berbeda. Persepsi setiap orang pasti tidak akan sama dan dalam pendefinisian objek tertentu pasti memiliki arti yang berbeda – beda pula tergantung apa yang dilihat, dipahami dan di alaminya. Robbins dan Timothy (2007:175) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mendorong persepsi seseorang adalah faktor – faktor dalam situasi, oleh melihat situasi yang disini fakta prospek tentang karir di bidang perpajakan akan membuat seseorang tertarik untuk berkarir dibidang perpajakan.

Teori hierarki kebutuhan Maslow dalam Kreitner dan Angelo (2014:213) salah satunya adalah Aktualisasi diri, hal ini adalah keinginan untuk pemenuhan ambis pribadi untuk menjadi yang terbaik semampu dirinya, hal ini juga dapat berbentuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimal menggunakan kemampuan, ketrampilan dan potensi. Jika mahasiswa akuntansi sudah memiliki persepsi yang baik terkait karir di bidang perpajakan kemudian memiliki motivasi yang kuat juga tentu akan mempermudah dan memeper keras usahanya untuk mencapai harapannya. kompetensi di bidang akuntansi yang dimiliki kemudian di dukung dengan keahlian di bidang perpajakan tentu hal ini akan menjadi poin positif dalam berkarir di masa depan. Hal ini seperti juga penelitian yang dilakukan oleh Crawford, et al (2015), bahwa Kecenderungan organisasi berbasis proyek kerja telah melahirkan peningkatan permintaan untuk tenaga terampil dan berpengalaman untuk mengisi peran proyek di berbagai industri. Jadi mahasiswa yang sudah memiliki persepsi yang jelas mengenai karir di bidang perpajakan kemudian di dukung motivasi dari dalam diri yang kuat untuk menjalankan pilihannya tentu hal ini akan mempengaruhi pilihan karir di bidang perpajakan atau dalam hal ini akan mempermudah dalam mencapai usahanya dalam berkarir di bidang perpajakan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi memberikan keterdukungan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, begitu pula dengan motivasi juga memiliki keterdukungan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya persepsi dan motivasi mampu membuat mahasiswa semakin yakin dengan apa yang mereka harapkan. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi memberikan keterdukungan terhadap pilihan berkarir dalam bidang perpajakan melalui minat motivasi, hal ini membuktikan bahwa dengan persepsi yang sudah dimiliki tentang prospek dalam bidang perpajakan kemudian di dukung dengan motivasi dalam diri individu maka kemungkinan tercapainya keinginan berkarir di bidang perpajakan juga akan semakin besar.

Pemilihan karir yang tepat bisa dimulai dari awal, segera persiapkan diri dan meningkatkan kompetensi sehingga ketika setelah menyelesaikan studi mahasiswa sudah yakin dengan pilihan karir yang akan dipilih, bisa juga mulai dengan mengikuti seminar atau mengikuti pelatihan perpajakan atau mempersiapkan diri dengan mengikuti brevet pajak supaya dapat menjadi nilai tambah sebagai kompetensi. variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi dan motivasi, akan lebih baik jika nantinya penelitian ini diperluas dengan menambah variabel yang berhubungan dengan hal-hal yang mempengaruhi minat karir dalam bidang perpajakan seperti variable motivasi mencari ilmu, motivasi sosial, biaya pendidikan, dan lama pendidikan. Bagi objek yang dijadikan penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya satu Perguruan Tinggi, tetapi agar diperluas ruang lingkungnya.

6. REFERENSI

- [1] A. I. Sulistyawati, N. Ernawati, and N. Sylviana, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir," *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol. Vol. 5, No. 2, pp. pp. 86-98, September 2013 2013.
- [2] I Gusti Agung Krisna Lestari and I. K. Yadnyana, "Persepsi Dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1* pp. 195-211, 2013.
- [3] Daniela Dumulescu, Adrian Oprea, and B. Ramona, ""Is your career meaningful?" Exploring career calling on a Romanian students sample," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 187, pp. 553 – 558, 2015.
- [4] D. Dayshandi, S. R. Handayani, and F. Yaningwati, "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan," *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, vol. 1 No 1, 2015.
- [5] F. Deniandrani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- [6] Yusron Rozzaid, T. Herlambang, and A. M. Devi, "Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* vol. Vol. 1 No. 2, pp. 201-210, 2015.
- [7] V. H. Vroom, *Work and Motivation*. United States Of America: John Wiley and Sons, Inc, 1964.
- [8] T. Akbar and S. A. Irwandi, " Partisipasi Penetapan Tujuan Perusahaan Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Kinerja Manajerial," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, vol. Volume 5 Nomor 2, pp. 170-344, 2015.
- [9] S. P. Robbins and T. A. Judge, *Perilaku Organisasi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2007.
- [10] R. Kreitner and A. Kinicki, *Perilaku Organisasi*. Jakarta selatan: Salemba Empat, 2014.
- [11] Y. Setiawanta and I. F. Dewi, "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang sedang Mengambil Skripsi Terhadap Peminatan Karir Dalam Bidang Perpajakan," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, 2013.
- [12] A. I. Lubis, *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat 2010.
- [13] R. Taub, "A New Educational Reform in Israeli High Schools Affecting Teachers' Motivation and Perception of the Teaching Profession," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 209, pp. 503 – 508, 2015.
- [14] L. Crawford, B. Lloyd-Walkerb, and E. French, "Career Choice and the Experience of Project-Based Work," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 194, pp. 55 – 64, 2015.
- [15] C. Altiner, "Perceptions of undergraduate students about synchronous video conference-based English courses," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 199, pp. 627 – 633, 2015.
- [16] Harianjogja.com, "Kemenkeu Buka Lowongan 4.000 CPNS," in *Harianjogja.com*, ed. Jakarta: Harianjogja.com, 2016.
- [17] M. Trisnawati, "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Di Bidang Perpajakan," Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, 2013.